JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx

e-ISSN 3063-3818
Vol 3 , No 1 , Tahun 2026
Halaman 182-188

ANALISIS MODUL IPAS DI TINJAU DARI ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM)

Nabila Husna Daulay[1], Annisya[2], Putra Sitorus Pane[3] , Fuji Kurniawan[4], Nurjannah[5]

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Email: 170105daulay@gmail.com[1]annisya0401@gmail.com[2], putrasitorus2004@gmail.com, [3]fujikurniawann@gmail.com[4], nurjannahnew04@gmail.com[5]

Abstrak

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berfungsi sebagai tolok ukur kemampuan literasi dan numerasi dan menyelaraskan kualitas pendidikan Indonesia dengan standar kualitas internasional. workshop dan seminar sangat penting karena dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun kerangka kerja pembelajaran yang kondusif untuk mendorong pengembangan literasi, numerasi, dan karakter siswa. Analisis ini bertujuan untuk menekankan peran penting pelatihan AKM dalam memberdayakan guru untuk merancang kerangka kerja pembelajaran yang efektif dan membangkitkan antusiasme di antara mereka untuk mengimplementasikan kerangka kerja ini secara konsisten. Berdasarkan tinjauan literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa guru umumnya menggunakan struktur pembelajaran konvensional yang berfokus pada hafalan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mendukung keterlibatan guru secara proaktif dalam pengembangan keterampilan dan mendorong penelitian lebih lanjut di bidang ini.

Kata kunci: asesmen, kompetensi, literasi, numerasi

Abstract

The Minimum Competency Assessment (MCA) serves as a benchmark for literacy and numeracy skills and aligns the quality of Indonesian education with international quality standards. workshops and seminars are essential as they can improve teachers' competencies in crafting learning frameworks conducive to promoting students' literacy, numeracy and character development. This analysis aims to emphasize the important role of AKM training in empowering teachers to design effective learning frameworks and generate enthusiasm among them to implement these frameworks consistently. Based on the literature review, this study shows that teachers generally use conventional learning structures that focus on memorization. Therefore, the findings of this study support teachers' proactive engagement in skill development and encourage further research in this area.

Keywords: *assessment, competency, literacy, numeracy*

Pendahuluan

Ujian Nasional (UN) sering kali memberikan hasil atau nilai yang tidak memuaskan di sekolah.Setelah melalui analisis dan pertimbangan yang mendalam oleh pemerintah, diputuskan untuk mengganti UN dengan AKM dan survei karakter. Keputusan untuk meninggalkan UN disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pada tahun 2020. Oleh karena itu, persiapan dilakukan untuk memperkenalkan AKM dan survei karakter. AKM merupakan langkah

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 3 , No 1 , Tahun 2026
Halaman 182-188

untuk memberdayakan siswa, terutama untuk membebaskan diri dari bias-bias sistemik yang menghambat pembelajaran. Namun, Kementrian Pendidikan dan Budaya (KEMENDIKBUD), menunjukkan bahwa penggunaan AKM perlu disempurnakan lebih lanjut. Penyediaan fasilitas yang tepat dan pelatihan guru sangat penting untuk keberhasilan implementasi. AKM dirancang untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa dalam membaca, menulis, dan matematika, sementara Studi Karakter dan Studi Lingkungan Belajar menilai hasil pembelajaran sosial-emosional dan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.

Penilaian nasional dapat memberikan informasi yang melacak kemajuan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu di berbagai lingkungan pendidikan di seluruh negeri. AKM bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kualifikasi siswa yang merupakan tujuan utama sekolah. Jelas bahwa AKM merupakan alat ukur yang dapat menggambarkan mutu pendidikan siswa penyandang disabilitas secara akurat dan sebaiknya digunakan baik di sekolah negeri maupun swasta. Namun setiap sekolah harus dibekali untuk memahami poin yang diperolehnya melalui AKM, pakar, dan siswa.

Pada awal tahun 2021, setiap sekolah akan dipersiapkan untuk PPA dengan menyediakan sumber daya lingkungan dan pengetahuan serta keterampilan para ahli dan siswa. PPA diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan membantu mereka berhasil dalam ujian dan penilaian internasional. Pengetahuan dan keterampilan para profesional seperti guru sangat penting karena mereka membentuk dasar untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan menyebabkan kinerja yang lebih rendah. Kesadaran akan kurangnya pengetahuan dan keterampilan menyoroti perlunya melatih para profesional, seperti guru, dengan kompetensi yang diharapkan untuk menciptakan motivasi yang kuat di tempat kerja, meningkatkan kreativitas, dan meningkatkan kepercayaan diri di tempat kerja.

Sebagai guru dan profesional di tahun 2021, kita dihadapkan pada pertanyaan bagaimana cara terbaik untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi AKM sambil memberikan pendidikan selama pandemi Covid. Salah satu cara ahli untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini adalah melalui pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan matematika siswa. Secara umum, perencanaan pembelajaran dan penilaian mengacu pada perolehan kompetensi inti yang ditetapkan dalam buku teks atau praktik umum dan kurikulum (RPP). Dalam unit-unit pembelajaran, siswa masih mempelajari sebagian dari setiap topik, tetapi belum dikelompokkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Kemampuan menangkap makna teks dan informasi juga menjadi kendala karena rendahnya kesiapan membaca

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 3 , No 1 , Tahun 2026
Halaman 182-188

siswa. Penilaian harian dan ujian akhir semester masih menggunakan soal pilihan ganda dan soal esai yang beragam, yang tidak mencerminkan penilaian yang komprehensif terhadap kemampuan siswa dan sebagian besar berpusat pada siswa. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis pentingnya pelatihan AKM bagi para manajer untuk mempersiapkan siswa agar dapat terlibat dengan

AKM sehingga mereka dapat mengembangkan metode pembelajaran yang mencerminkan kemampuan literasi dan numerasi sesuai dengan prinsip-prinsip AKM serta sebagai peta mutu “pendidikan sekolah'

Manfaat dan motivasi dilaksanakannya AKM adalah untuk memberikan data tentang derajat kemampuan yang akan mendorong peningkatan sifat belajar dan hasil belajar. Pendidik dapat memanfaatkan tingkat kemampuan untuk menumbuhkan struktur pembelajaran yang kuat dan unggul untuk mencapai hasil kualitas pengajaran yang ideal. Dengan mempertimbangkan tingkat keterbukaan siswa, siswa dapat lebih efektif menguasai materi dan kemampuan yang diharapkan dari mata pelajaran tersebut. Saat merencanakan pembelajaran, konten pembelajaran, siklus mental yang diantisipasi, dan pengaturan informasi individu, sosial, dan logis dipikirkan.

Dalam AKM, tugas-tugas diberikan dalam berbagai situasi yang mengharuskan siswa menggunakan kemampuan membaca pemahaman dan matematika untuk menyelesaikannya. AKM bertujuan untuk mengukur keterampilan umum, bukan hanya penguasaan konten. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menilai keterampilan dasar yang dibutuhkan semua siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Rancangan soal AKM terdiri dari banyak keputusan, keputusan berbeda kompleks, koordinasi, artikel pendek, dan klarifikasi. Desain penyelidikan disesuaikan dengan informasi, penelitian, atau data realistis yang dimasukkan dalam penyelidikan, sehingga keputusan tanggapan mendekati kenyataan. Oleh karena itu, Anda sangat ingin mempersiapkan dan meningkatkan keterampilan Anda dalam mendapatkannya dan mengkaji masalah. Upaya perbaikan yang tepat harus dilakukan dengan tekad untuk mensurvei apa yang terjadi di sekolah. Langkah-langkah perbaikan bergantung pada keadaan kualitas sekolah yang berkelanjutan. Mungkinkah dikatakan bahwa mereka buruk dalam mempersiapkan dan merencanakan contoh, mengembangkan pengalaman yang mencakup kerja sama siswa yang dinamis, atau mensurvei pembelajaran.

Metode Penelitian

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 3 , No 1 , Tahun 2026
Halaman 182-188

Jenis penelitian yang digunakan adalah library research atau studi kepustakaan dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dengan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa deskripsi. Sumber data untuk studi literatur ini berasal dari berbagai literatur antara lain buku, jurnal, koran dan bahan dokumenter lainnya yang diperoleh dari media penelusuran digital atau hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru masih menggunakan kerangka pembelajaran standar dalam melakukan penilaian sebatas tes memori. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru agar antusias dalam pengembangan keterampilan dan dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

Hasil Penelitian

Konsekuensi dari penelitian pengembangan ini adalah terciptanya sebuah modul IPA SMP yang sesuai dengan setting AKM (Evaluasi Kemampuan Minimal). Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di MTs Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus pada semester ganjil kelas VIII tahun ajaran 2022. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahap, yaitu investigasi, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Pada awal penelitian, observasi, wawancara, dan kuesioner dilakukan di dua sekolah di Kudus untuk menganalisis kebutuhan siswa sekolah menengah pertama. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa para guru tidak memiliki cukup waktu untuk menyiapkan bahan ajar khusus untuk siswa. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para guru. Akibatnya, guru hanya menggunakan LKS dan buku pelajaran IPA SMP di kelas IPA. Namun, kebutuhan siswa secara online yang dilakukan pada Januari 2022 menggunakan Google Forms menunjukkan bahwa 70% siswa mengalami kesulitan belajar di kelas sains. Hasil AKM nasional di MTs Hidayatul Mustafidin pada tahun 2021 juga menunjukkan hal yang sama. Hasil AKM nasional di MTs Hidayatul Mustafidin pada tahun 2021 juga menunjukkan hal yang sama, yaitu sebagian besar siswa memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang rendah. Untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang terbuka di mana siswa memiliki akses ke pelajaran interaktif, bimbingan dan kegiatan yang berkaitan dengan literasi dan numerasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan inovasi bahan ajar untuk mengatasi permasalahan keilmuan tersebut. Salah satu bentuk bahan ajar yang komprehensif, sistematis dan mandiri adalah modul. Oleh karena itu, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan mengembangkan modul IPA untuk sekolah menengah pertama berbasis KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

JUPIDAS
Jurnal Pendidikan Dasar
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/abcdx
e-ISSN 3063-3818
Vol 3 , No 1 , Tahun 2026
Halaman 182-188

Selain itu, penulis melakukan telaah terhadap KD untuk mengidentifikasi indikator pencapaian keterampilan. Hasil telaah tersebut adalah KD 3.3 dan KD 3.4, yaitu penjelasan tentang konsep usaha, pesawat sederhana dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta penyajian hasil penyelidikan tentang manfaat penggunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Materi pesawat sederhana diambil dari KD 3.3 dan 4.3. Prinsip pada isi materi yang memuat materi tentang literasi dan numerasi dalam kaitannya dengan AKM.

Setelah di tentukan KD 3.3 dan 4.3 dan diambil materi pesawat sederhana, kemudian menyusun peta konsep modul, menentukan kerangka modul, mengumpulkan referensi dan menyusun instrumen penilaian modul. Modul IPA SMP yang dibuat memiliki kerangka tampilan, adapun flowchart bagan modul yang memberikan gambaran alur dari tampilan modul secara ringkas.

Menurut pendapat penulis AKM, banyak elemen ujian yang hanya digunakan untuk menguji ingatan dan mengembangkan pertanyaan yang tidak berdasarkan kisi-kisi. Karena terbatasnya waktu yang tersedia untuk mengembangkan soal, siswa kurang berlatih mengerjakan soal-soal yang membutuhkan pemikiran yang kompleks, sehingga tingkat variasi dan kesulitan soal menjadi rendah. Hasil yang tidak memuaskan dalam penilaian harian menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan dan kecepatan membaca yang cukup rendah. Beberapa orang tua siswa mengeluhkan bahwa bagian bacaan yang diberikan terlalu panjang sehingga tidak cukup waktu untuk menyelesaikan soal-soal tersebut.

Dalam hal ini guru yang menerapkan AKM akan mampu membimbing dan menangani siswanya dengan sukses. Sekolah masih berupaya menyelaraskan harapan dengan kondisi sekolah, dan pengawasan terhadap guru, termasuk evaluasi diri, menjadi acuan kebutuhan pelatihan setiap guru. Analisis reflektif akan memberikan gambaran kebutuhan guru sebagai berikut:

1.) Memahami bidang penelitian dan hubungan antar bidang penelitian
2.) Mengelola pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran Proses pembelajaran yang seimbang
3.) Pemantauan dan produksi pembelajaran yang berkelanjutan
4.) Menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak

Data survei menunjukkan bahwa salah satu alasannya adalah guru perlu memiliki akses terhadap materi yang memadai untuk mempersiapkan AKM, termasuk kurangnya pengetahuan tentang metode AKM. Persiapan Sekolah Usai Mengikuti Acara Sosial AKM Memahami bahwa Kemendikbud akan memilih peserta berdasarkan stratifikasi sosial ekonomi. Hal-hal yang perlu dilakukan pengeboran antara lain:

e-ISSN 3063-3818
Vol 3 , No 1 , Tahun 2026
Halaman 182-188

1.) Memperkenalkan AKM secara komprehensif dan menjelaskan secara lengkap tujuan, ruang lingkup dan standar AKM.
2.) Merancang langkah-langkah pembelajaran HOT, dan guru meninjau keseluruhan manajemen pengajaran berdasarkan kemampuannya sendiri. Ayo belajar perencanaan.
3.) Analisis mendalam terhadap soal pelatihan dan jawaban atas soal desain dan kriteria penilaian yang diajukan guru.

Kesimpulan

Menyebutkan pentingnya tujuan AKM, pencapaian literasi dan numerasi, serta menjadikan hasilnya sebagai data, merupakan harapan setiap sekolah dan aktif mempersiapkan seluruh perlengkapan sekolah. Mendukung kompetensi guru di bidang akademik dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Jika ada program pelatihan, AKM akan dibantu oleh sekolah dan koordinator mutu untuk melatih dirinya.

Guru disarankan agar para guru dilatih secara bertahap hingga mereka merasa percaya diri untuk melakukan penilaian yang sejalan dengan AKM. Selain itu, mereka membekali siswa dengan pembelajaran yang berkelanjutan dan ketepatan dalam penilaian selama proses pembelajaran. Keterampilan ini harus disempurnakan selama proses pembelajaran dan penilaian. Artikel ini dimaksudkan untuk menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut, seperti penilaian hasil dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan.

Referensi

Aisah, H., Zaqiah, Q. Y., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 1(2)

Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2021). Analisis Rancangan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. MAJAMATH: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 4(1)

Amalia, A. R., Rusdi, R., & Kamid, K. (2021). Pengembangan Soal Matematika Bermuatan HOTS Setara PISA Berkonteks Pancasila. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(1)

Asmawati, E. Y. S., Rosidin, U., & Abdurrahman, A. (2018). Efektivitas Instrumen Asesmen Model Creative Problem Solving pada Pembelajaran Fisika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Jurnal Pendidikan Fisika, 6(2)

Handayu, A. R. (2020). Analisis Terhadap Butir Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Tingkat SMP Ditinjau Dari Domain Literasi Matematis PISA (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)

Hartati, S. (2017). Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman KanakKanak Di DKI Jakarta. Jurnal Pendidikan Usia

e-ISSN 3063-3818
Vol 3 , No 1 , Tahun 2026
Halaman 182-188

Dini, 11(1)

Ismail, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Policy Analysis Of Implementation Of Minimum Competency Assessment As An Effort To Improve Reading Literacy Of Students In Schools. Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, 12(1)